

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**SOSIALISASI TANGGAP BENCANA SERTA JALUR EVAKUASI UPAYA MEMBENTUK DESA
SENGKOL SEBAGAI DESA TANGGUH BENCANA**

Novita Aulia¹, Muhammad Farid Rizki², Yesung Allo Padang³, Taufik Hidayat³, Shintya Rahmatiana Saputri⁴, Lara Denisa⁴, Rizki Amelia Utami⁴, Jihan Nabila Saufian⁵, Sang Ayu Ketut Yenti Wahyuningtias⁵, Yongky Prakarsa⁶, Afif Abu Zarin⁷

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram, ²Fakultas Teknik Universitas Mataram, ³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Mataram, ⁵Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram, ⁵Fakultas Peternakan Universitas Mataram, ⁷Fakultas Hukum Universitas Mataram, ⁸Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Alamat Korespondensi : Noviaulia1999@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Desa Sengkol adalah salah satu Desa di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Desa ini merupakan ibu kota kecamatan Pujut karena keberadaannya di tengah wilayah Kecamatan Pujut. Desa Sengkol mempunyai daerah perbukitan yang cukup luas dan terdapat di Dusun Gerupuk 1, Gerupuk 2, dan Dusun Ebangah yang terletak di pesisir pantai selatan Pulau Lombok yaitu Dusun Gerupuk. Kondisi dan topografi seperti ini menyebabkan Desa Sengkol Dusun Gerupuk rawan terhadap kejadian bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami. Dusun Gerupuk memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. Sebagian besar wilayah Dusun Gerupuk berhadapan langsung dengan pesisir pantai selatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang terkait dengan sosialisasi tanggap bencana, edukasi masyarakat desa terkait pengetahuan dan kepedulian terhadap bahaya bencana sangat penting dilakukan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengedukasi dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat Desa Sengkol Dusun Gerupuk dalam mengurangi dampak resiko dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi kebencanaan dengan target sasaran siswa-siswi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yaitu yang dilakukan di sekolah satap dusun gerupuk. Kegiatan lain adalah pembuatan jalur evakuasi bencana tsunami untuk Dusun Gerupuk. Pelaksanaan semua kegiatan berjalan lancar karena didukung dan di bantu oleh semua pihak Tim Siaga Bencana Desa, Desa Sengkol.

Kata kunci: Desa Sengkol, sosialisasi tanggap bencana, Desa Tangguh Bencana (Destana).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Euro-Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia di bagian Selatan, lempeng Filipina dan Samudera Pasifik di bagian Timur. Hal tersebut menyebabkan Indonesia memiliki tingkat kerawanan terhadap bencana alam yang tinggi. Bencana alam dapat terjadi secara tiba-tiba atau melalui proses yang berlangsung secara perlahan-lahan. Bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami termasuk bencana yang terjadi secara tiba-tiba. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan

dampak psikologis (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Kesiapsiagaan secara konsepnya merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan masyarakat, organisasi dan pemerintah untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana alam secara cepat dan tepat guna (Hidayati, 2006).

Kabupaten Lombok Tengah memiliki skor Indeks Risiko Bencana (IRB) sebesar 157,08 pada tahun 2020 (BNPB, 2020). Menunjukkan bahwa tingkat risiko bencana di Lombok Tengah masih terbilang tinggi sehingga memerlukan kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana berbasis masyarakat. Terlebih pada Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang berada di kecamatan Pujut menjadi sentral pembangunan sekarang harus memiliki daya dukung dalam penanggulangan kebencanaan.

Desa Sengkol menjadi salah satu desa rawan bencana khususnya di Dusun Gerupuk yang berdekatan pesisir pantai selatan. Daerah tersebut memiliki ancaman bencana tsunami yang diharapkan bisa melakukan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) berbasis masyarakat. Seperti kajian yang dilakukan oleh Lembaga KONSEPSI di tahun 2021 bahwa "Gempa bumi dan tsunami diperkirakan menjadi ancaman bencana yang kemungkinan terjadi" maka perlu kewaspadaan dalam menghadapi ancaman tersebut.

Pada gempa bumi Lombok di tahun 2018 Desa Sengkol Kecamatan Pujut menunjukkan respon terhadap kebencanaan yang berbeda. Pada saat terjadinya gempa bumi masyarakat Desa Sengkol khususnya yang berada di wilayah pesisir pantai langsung mengevakuasi diri ke atas bukit karena masyarakat memiliki pengetahuan bahwa ketika gempa bumi dan air laut surut sehingga persepsi masyarakat saat itu beranggapan akan terjadi tsunami. Secara langsung masyarakat melakukan mitigasi bencana walaupun masyarakat belum mengerti bahwa itu menjadi pengurangan risiko bencana tsunami. Kesiapan kesiapsiagaan masyarakat pra bencana dibutuhkan sebagai pengurangan dampak bencana yang terjadi walaupun bencana belum bisa diprediksi kapan terjadinya. Secara konseptual, karakteristik masyarakat tahan bencana terdiri dari 3 (tiga) hal, yaitu: 1) kapasitas komunitas untuk mengurangi risiko atau kerusakan melalui mitigasi dan adaptasi; 2) Kapasitas untuk mengurangi fungsi-fungsi dasar dan struktur di dalam keadaan bencana; 3) kapasitas untuk memulihkan diri dari pasca kejadian bencana (Shalih,dkk,2019).

Dengan adanya persiapan prabencana yang akan dilakukan masyarakat seperti mitigasi sebelum bencana terjadi sehingga mengurangi risiko bencana yang terjadi dan meminimalisir korban bencana. Melakukan mitigasi terhadap ancaman bencana bisa melalui perubahan perilaku yang rentan, melalui penataan pemukiman, peraturan-peraturan bangunan, pengaturan struktur bangunan tahan gempa dan penataan ruang dengan perspektif mitigasi bencana (Suardi, 2021). Masyarakat pesisir di Desa Sengkol belum memiliki sistem ketahanan terhadap bencana yang terpola. Seperti konstruksi rumah yang masih belum tahan gempa, rumah yang masih berdekatan dengan pinggir pantai, berkurangnya pohon mangrove yang berfungsi menahan gelombang air laut yang terhempas ke daratan, rumah panggung khas pesisir mulai hilang disebabkan karena tergantikan oleh tipe rumah modern seperti yang ada di kota, dan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengurangan risiko bencana pada tahap pra bencana. Dengan kondisi kerentanan bencana tsunami yang dapat terjadi sewaktu-waktu membuat jenis bangunan tidak sesuai di daerah tersebut digunakan disebabkan tidak tahan dengan bencana tsunami dengan luapan air yang bisa menghempas rumah-rumah modern. Dengan demikian pelaksanaan KKN ini bertujuan untuk melihat bagaimana suatu konstruksi sosial pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika berada di Desa Sengkol terlebih khusus di tiga dusun sasaran penelitian, yaitu Dusun Gerupuk 1, Gerupuk 2, dan Ebangah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan metode yang dilakukan dalam program kerja sosialisasi dalam menanggulangi bencana alam. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah siswa-siswi SD yaitu berjumlah 25 siswa-siswi dan SMP berjumlah 25 siswa-siswi Sekolah Satap di Dusun Gerupuk yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu di pagi sampai siang hari. Mekanisme kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi mengenai materi sigap bencana gempa bumi dan tsunami yang berpotensi di Dusun Gerupuk Desa Sengkol dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait sosialisasi dampak

bencana yang mungkin terjadi secara tiba-tiba. Kegiatan ini tidak hanya sosialisasi namun pemasangan jalur evakuasi serta peta evakuasi. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai berikut: (1) observasi, (2) perencanaan dan (3) pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra, yakni aparat, organisasi dan masyarakat Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia termasuk Negara yang rawan mengalami bencana alam dilihat dari letak geografis pada pertemuan tiga lempeng aktif, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Menurut Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 tentang pengurangan bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda, dan dampak psikologi. Menurut peraturan kepala badan nasional pengurangan bencana (2012) Kesiapsiagaan secara konsepnya merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan masyarakat, organisasi dan pemerintah untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana alam secara cepat dan tepat guna (Hidayanti, 2006).

Program yang dilakukan adalah desa tangguh bencana adalah desa yang memiliki kemampuan untuk menganalisis ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi resiko bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan jika terkena bencana. Kegiatan yang dilakukan dalam mengantisipasi bencana dapat dilakukan dengan sosialisasi dalam menanggulangi bencana alam, pemasangan plang jalur evakuasi serta pemasangan peta evakuasi yang melibatkan Tim Siaga Bencana Desa.

Observasi dilakukan dengan melakukan survei di daerah Desa Sengkol Kecamatan Pujut untuk mengetahui potensi bencana yang ada di Desa Sengkol. Observasi awal di Desa Sengkol menunjukkan bahwa ancaman bencana yang mungkin terjadi adalah tsunami dan gempa bumi. Maka pentingnya memberikan Pemahaman terhadap kesiapsiagaan kepada masyarakat merupakan wujud respon apabila terjadi bencana gempa dan tsunami, sehingga timbul kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan sosialisasi berupa edukasi bencana, seperti pemberian materi berupa pengertian bencana, Jenis-jenis bencana, dampak yang ditimbulkan oleh bencana, Tanda-tanda akan terjadinya bencana, hingga upaya mitigasi bencana. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menargetkan anak-anak sekolah Dasar yang bertepatan di Dusun Gerupuk.

Sosialisasi ini telah dilakukan bertempat di dusun gerupuk Desa Sengkol. Dikarenakan dusun Gerupuk merupakan salah satu Dusun di Desa Sengkol yang berdasarkan letak geografisnya berada di pesisir pantai. Wilayah yang berada di daerah pesisir pantai memiliki kerentanan terhadap bencana tsunami yang paling tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Hal ini dikarenakan daerah pesisir merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan pantai dan mendapatkan dampak dan kerugian tertinggi dari bencana tsunami yang terjadi. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk mempersiapkan dan memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi masyarakat Dusun Gerupuk dalam menghadapi bencana tsunami.

Dalam sosialisasi terhadap siswa-siswi SD dan SMP Sekolah Satap Dusun Gerupuk bisa ditanamkan kesiapsiagaan kepada anak-anak untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap mereka dalam kedaruratan penanggulangan bencana gempa dan tsunami, dilakukan dengan media visual berupa video animasi kebencanaan. Media berupa video dianggap sebagai media komunikasi yang akan mudah dipahami terutama oleh anak-anak, selain itu tontonan berupa animasi juga akan meningkatkan minat anak-anak dalam menerima materi yang disampaikan. Anak-anak memiliki kerentanan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa, hal tersebut dikarenakan anak-anak masih belum mampu untuk mengontrol dan mempersiapkan diri saat situasi bencana (Sulistyaningsih, 2011; F Herdwiyaniti & Sudaryono, 2013). Kemudian mereka juga dapat menyebarkan kepada keluarga dan lingkungannya.

Penanaman pengetahuan penanggulangan bencana sejak dini sangat diperlukan agar

kesiapsiagaan mereka semakin tinggi. Namun usaha ini untuk lebih maksimal maka perlu ada kerjasama dengan Tim Sigap Bencana Desa yang merupakan organisasi serta memiliki kapasitas dalam menentukan kebijakan tentang kesiapsiagaan bencana kepada masyarakatnya, penyelenggaraan dalam penanggulangan bencana yang dilakukan diantaranya termasuk kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan dalam bencana gempa bumi dan tsunami dilaksanakan untuk memastikan terlaksananya tindakan yang cepat dan tepat pada saat terjadi bencana, dalam rencana penanggulangan bencana gempa dan tsunami kesiapsiagaan merupakan pilihan tindakan dalam penanggulangan bencana setelah dilakukan analisis kemungkinan dampak bencana. Kesiapsiagaan dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana, guna menghindari jatuhnya korban jiwa, baik kerugian harta benda

Ada 3 bentuk kesiapsiagaan yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Memperhatikan tempat/ lokasi yang bisa menjadi titik kumpul atau pertemuan jika terjadi bencana

2. Mengetahui jalur evakuasi penyelamatan

3. Mengetahui titik tempat aman di dalam ruangan atau gedung

Sebelum dilakukannya sosialisasi pada sekolah SD dan SMP Satap menunjukkan bahwa pengetahuan Siswa-Siswi terhadap kesiapsiagaan bencana gempa dan tsunami masih minim. Kemudian, setelah dilakukannya sosialisasi maka tampak ada peningkatan pemahaman pada anak-anak tentang kesiapsiagaan bencana tersebut. Hal tersebut terlihat dari munculnya rasa antusias dan keinginan untuk melaksanakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapi bencana misalnya pengetahuan dan sikap perencanaan kedaruratan, agar mengurangi resiko bencana jika gempa dan tsunami sewaktu-waktu terjadi.



Gambar 1.1 Kegiatan Sosialisasi Kebencanaan di SD dan SMP Satap Dusun Gerupuk bersama Tim Siaga Bencana Desa.

Desa Sengkol dipilih menjadi Mitra Program ini dilandasi pada kondisi wilayahnya yang rentan terhadap ancaman bencana tsunami. Wilayah dusun Gerupuk 1, Gerupuk 2, Ebangah masuk dalam zona merah dan kuning dalam kerentanan terhadap bencana. Dapat dipastikan dengan adanya lembaga tersebut memberikan kesiapan kesiapsiagaan terhadap bencana alam. Dalam penelitian (Maarif, Damayanti, Suryanti & Wicaksono, 2012) menyebutkan bahwa nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat adalah modal dasar dalam membangun Destana. Pemetaan sifat dan karakteristik suatu wilayah merupakan langkah penting untuk memahami tingkat kerentanan dan kapasitas masyarakat.

Dalam rangka memaksimalkan tujuan kegiatan, pengembangan Desa Sengkol sebagai Desa Tangguh Bencana maka dilakukan pemetaan jalur evakuasi tsunami di Dusun Gerupuk sebagai salah satu upaya mitigasi bencana tsunami. Pemetaan jalur evakuasi tsunami di Dusun Gerupuk ditunjukkan pada gambar2



Gambar 1.2 Peta Jalur Evakuasi Gempa Bumi dan Tsunami di Dusun Gerupuk

Peta Jalur evakuasi ini akan memudahkan masyarakat menghindari bencana. Masyarakat memerlukan jalur ini agar pada saat terjadinya tsunami masyarakat dapat pergi ke tempat evakuasi dengan cepat serta melewati jalur yang benar sesuai dengan jalur evakuasi sehingga mengurangi resiko ancaman tsunami dan hal tersebut dapat mengurangi resiko jatuhnya korban jiwa jika bencana tsunami terjadi (Soegiharto,2006).



Gambar 1.3 Pemasangan plang jalur evakuasi di Dusun Gerupuk

Plang Jalur Evakuasi bencana Gempa dan Tsunami ini dipasang di 5 titik di Dusun Gerupuk. 2 plang pertama, dipasangkan untuk Jalur Gerupuk Lauk. Pengambilan titik jalur ini menjadi salah satu jalur titik kumpul menuju dataran tinggi atau perbukitan. Kemudian 3 plang kedua, dipasang di Dusun Ebangah. Jalur dusun ini juga menjadi jalur titik kumpul menuju dataran tinggi atau perbukitan. Plang Jalur Evakuasi ini menggunakan bahan utama kayu yang dibuat mirip dengan papan informasi penunjuk arah sehingga diharapkan plang ini berfungsi sebagai penunjuk jalur evakuasi bagi parawisatawan yang masih bingung dengan daerah Dusun Gerupuk ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program kerja ini dapat mengedukasi dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat Desa Sengkol Dusun Gerupuk dalam mengurangi dampak resiko dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi. Sosialisasi dilakukan pada anak-anak pada SD dan SMP Sekolah Satap Dusun Gerupuk menanamkan kesiapsiagaan kepada anak-anak untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap mereka dalam kedaruratan penanggulangan bencana gempa dan tsunami. Pembuatan peta evakuasi dan plang jalur evakuasi

dilakukan dalam upaya mitigasi bencana sehingga memudahkan masyarakat menghindari bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB Editorial. 2018. Dampak Gempa Lombok : 436 Orang Meninggal Dan Kerugian Ekonomi Lebih Dari 5.04 Trilyun Rupiah, diakses dari <https://bnpb.go.id/dampak-gempa-Lombok-436-orang> di akses 24 Oktober 2021.
- BNPB. (2020). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Bencana.
- Hardwiyanti, F., Sudaryono. (2013). Perbedaan kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Effivacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud. *Jurnal psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2 (1),136-141.
- Hidayati, dkk. 2006. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana. LIPI-UNESCO/ISDR. Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723. Sekretariat Negara. Jakarta.
- KONSEPSI. 2021. Dokumen Rencana Kontinjensi Untuk Ancaman Tsunami. Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok tengah.
- KONSEPSI. 2021). DOKUMEN RENCANA PENANGGULANGAN BENCANA (RPB). Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok.
- Maarif, S., Damayanti, F., Suryanti, E.D., & Wicaksono, A.P. (2012). Initiation of the Desa Tangguh Bencana Through Stimulus – Response Method. *Indonesian Journal of Geography*. 44 (2), 173-182.
- Shalih,dkk. 2019. Membangun Ketahanan (Resiliensi) Bencana Pada Kawasan Pariwisata (Studi Kasus: Kabupaten Pandeglang Pasca tsunami Selat Sunda 2018). prosiding. Internasional Conference on Disaster Management, Bogor: 18-19 June 2019.
- Soegiharto, R. (2006). Mitigasi Bencana Di Kampung Nelayan: Upaya Sistematis Mengurangi Kerugian Jiwa, Harta Benda dan Kerusakan Lingkungan.(<http://www.dkp.banten.co.id>.)
- Suardi, Ismail W. 2021. Mitigasi Bencana. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Sulistyaningsih, W. (2011). Pemulihan Anak Pasca Bencana: Pelibatan Komunitas untuk Hasil Intervensi yang Efektif.Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.